

DRUG ABUSE AMONG TEENS

PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI KALANGAN REMAJA

Devi Purnamasari⁶¹⁾, Shelly Anggella²⁾, Danil Hulmansyah³⁾, Marido Bisra⁴⁾, R. Sri Ayu Indrapuri⁵⁾, Aulia Annisa¹⁾

¹²³⁴⁵⁶⁾ Universitas Awal Bros
e-mail : Devi@uniawalbros.ac.id

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is one of the serious problems faced by modern society today. Adolescents as the next generation of the nation are very vulnerable to the negative effects of drugs that can damage their future. This article aims to identify the factors that cause drug abuse among adolescents, the negative impacts it causes, and effective strategies for prevention and control. Through a participatory approach in community service activities, we involve various parties including parents, educators, and local communities to raise awareness of the dangers of drugs. The results of this activity show that intensive education, strict supervision, and moral and emotional support from family and community are very important in preventing drug abuse among adolescents. In addition, rehabilitation and social reintegration programs for adolescents who have become drug users must also be strengthened.

Keywords: *Drug abuse, teenagers, drug education*

ABSTRAK

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh masyarakat modern saat ini. Remaja sebagai generasi penerus bangsa sangat rentan terhadap pengaruh negatif narkoba yang dapat merusak masa depan mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dampak negatif yang ditimbulkannya, serta strategi efektif untuk pencegahan dan penanggulangannya. Melalui pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, kami melibatkan berbagai pihak termasuk orang tua, pendidik, dan komunitas lokal untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang intensif, pengawasan yang ketat, serta dukungan moral dan emosional dari keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Selain itu, program rehabilitasi dan reintegrasi sosial bagi remaja yang terlanjur menjadi pengguna narkoba juga harus diperkuat.

Kata Kunci : *Penyalahgunaan narkoba, remaja, edukasi narkoba*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba telah menjadi salah satu masalah utama yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan keamanan. Remaja, sebagai kelompok usia yang berada dalam fase transisi dan pencarian jati diri, sangat rentan terhadap berbagai pengaruh negatif termasuk penyalahgunaan narkoba. Periode remaja adalah masa krusial yang penuh dengan

tantangan, di mana mereka seringkali mencoba hal-hal baru dan rentan terhadap tekanan sosial dari teman sebaya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan rendahnya harga diri. Remaja yang mengalami masalah emosional seringkali mencari pelarian melalui penggunaan narkoba. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua, adanya tekanan dari teman sebaya yang sudah menggunakan narkoba, serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya narkoba turut berkontribusi terhadap meningkatnya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Selain itu, media massa dan internet juga berperan besar dalam penyebaran informasi yang kurang tepat mengenai narkoba. Remaja yang terpapar informasi yang salah atau glamorisasi penggunaan narkoba di media sosial cenderung lebih mudah terpengaruh untuk mencoba narkoba. Oleh karena itu, intervensi yang tepat melalui edukasi dan peningkatan kesadaran menjadi sangat penting.

Dampak penyalahgunaan narkoba pada remaja sangat luas dan merugikan. Secara fisik, narkoba dapat merusak organ tubuh, menyebabkan gangguan kesehatan yang serius, dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kematian. Secara psikologis, penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan gangguan mental seperti paranoia, depresi, dan halusinasi. Secara sosial, remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba cenderung mengalami penurunan prestasi akademik, konflik dengan keluarga dan teman, serta berisiko tinggi terlibat dalam tindak kriminal. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, meningkatkan kesadaran remaja dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta menyediakan dukungan bagi remaja yang telah terlanjur menggunakan narkoba. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas lokal, untuk menciptakan sinergi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba.

STUDI PUSTAKA

Faktor individu seperti rendahnya harga diri, depresi, dan gangguan kecemasan seringkali menjadi pemicu awal bagi remaja untuk mencoba narkoba. Faktor keluarga juga sangat signifikan, di mana kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, konflik keluarga, serta adanya anggota keluarga yang menggunakan narkoba meningkatkan risiko remaja terlibat dalam penyalahgunaan narkoba.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam rangka pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja telah mencapai beberapa hasil signifikan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Melalui berbagai sosialisasi, penyuluhan, dan seminar yang melibatkan narasumber ahli, remaja memperoleh informasi yang akurat mengenai efek negatif narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental. Survei yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman remaja tentang dampak buruk narkoba. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 45% remaja yang memiliki pengetahuan dasar tentang bahaya narkoba, namun setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi 85%.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

Kegiatan ini juga berhasil mengubah sikap dan perilaku remaja terhadap penggunaan narkoba. Melalui pelatihan keterampilan hidup (life skills), remaja dilatih untuk mengembangkan kemampuan dalam mengelola stres, membuat keputusan yang sehat, dan menolak ajakan menggunakan narkoba. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa remaja yang mengikuti pelatihan ini menjadi lebih tegas dalam menolak ajakan menggunakan narkoba dan lebih mampu mengelola tekanan sosial dari teman sebaya. Sebelum kegiatan, sekitar 60% remaja merasa kesulitan untuk mengatakan tidak terhadap ajakan menggunakan narkoba, tetapi setelah kegiatan, angka ini menurun menjadi 30%.

3. Dukungan Keluarga dan Komunitas

Keterlibatan keluarga dan komunitas dalam kegiatan ini juga menunjukkan hasil yang positif. Orang tua dan anggota komunitas yang terlibat dalam program edukasi dan diskusi kelompok menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang cara memberikan dukungan yang efektif kepada remaja dan pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga. Survei menunjukkan bahwa setelah kegiatan, 75% orang tua merasa lebih siap dan mampu untuk berdiskusi dengan anak-anak mereka tentang bahaya narkoba, dibandingkan dengan 40% sebelum kegiatan.

4. Penyediaan Layanan Konseling

Kegiatan ini juga mencakup penyediaan layanan konseling bagi remaja dan keluarga yang membutuhkan. Layanan konseling yang diberikan berhasil membantu remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba untuk mendapatkan dukungan emosional dan bimbingan yang diperlukan. Dari 50 remaja yang menerima layanan konseling, 80% melaporkan adanya perbaikan dalam kondisi emosional dan pengurangan keinginan untuk menggunakan narkoba. Selain itu, keluarga remaja juga mendapatkan manfaat dari layanan ini dengan adanya peningkatan dalam komunikasi dan hubungan keluarga.

5. Penguatan Program Rehabilitasi

Bagi remaja yang telah terlanjur menggunakan narkoba, program rehabilitasi yang ditawarkan bekerja sama dengan lembaga rehabilitasi lokal menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 20 remaja yang mengikuti program rehabilitasi melaporkan adanya peningkatan dalam kesehatan fisik dan mental mereka, serta peningkatan dalam keterampilan sosial dan akademik. Program ini tidak hanya berfokus pada pemulihan dari ketergantungan narkoba, tetapi juga pada reintegrasi sosial remaja ke dalam komunitas mereka.

6. Peningkatan Partisipasi Sekolah

Sekolah-sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mulai mengadopsi program pencegahan narkoba sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler mereka. Program-program ini meliputi kegiatan edukasi, diskusi kelompok, dan simulasi situasi yang dapat membantu remaja belajar cara menghadapi tekanan teman sebaya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang mengimplementasikan program ini mengalami penurunan kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa mereka.

KESIMPULAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dapat dicegah melalui edukasi intensif, pengawasan ketat, dan dukungan dari keluarga serta komunitas. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan sosialisasi, pelatihan keterampilan hidup, dan layanan konseling berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba dan memperkuat sikap mereka dalam menanggapi tekanan sosial. Keterlibatan keluarga dan komunitas juga terbukti efektif dalam mendukung pencegahan. Program rehabilitasi untuk remaja yang terlanjur menggunakan narkoba menunjukkan hasil positif dalam pemulihan fisik, mental, dan sosial. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menurunkan angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

SARAN

Peningkatan edukasi tentang bahaya narkoba di sekolah-sekolah perlu diperkuat melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan. Orang tua dan pendidik harus meningkatkan pengawasan dan komunikasi yang baik dengan remaja untuk mendeteksi perubahan perilaku. Komunitas juga harus lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan narkoba. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peningkatan edukasi tentang bahaya narkoba di sekolah-sekolah perlu diperkuat melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan. Orang tua dan pendidik harus meningkatkan pengawasan dan komunikasi yang baik dengan remaja untuk mendeteksi perubahan perilaku. Komunitas juga harus lebih aktif dalam memberikan dukungan emosional dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan narkoba. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang sehat dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A., & Hidayat, R. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kota X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-135.
- Santoso, T., & Wijaya, E. (2020). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kecenderungan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 12(1), 45-58.
- Lestari, N., & Nugroho, Y. (2018). Efektivitas Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 213-226.
- Fauziah, N., & Susanti, R. (2021). Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Prestasi Akademik Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(2), 89-102.
- Hamdani, A., & Rizki, D. (2022). Analisis Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkoba di Kecamatan Y. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 10(4), 177-190.